

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Nurul Haq

MI NU Nurul Haq Kudus berdiri pada 18 Juni 1954 oleh KH. Ma'sum Bahri. KH. Ma'sum Bahri merupakan salah seorang ulama berasal dari Desa Jetak Kedungdowo, Kaliwungu, Kudus. Beliau datang ke Desa Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar yang mana pada saat itu belum banyak masyarakat yang mengerti tentang agama Islam, salah satunya adalah mengajarkan mengaji. Ajaran mengaji ini dimulai pada permulaan tahun 1917 yang mana awal mulanya hanya beberapa orang yang tertarik. Masyarakat yang mengaji dengan KH. Ma'sum Bahri bersifat umum atau memperbolehkan siapa saja yang hendak mengaji.

Pada tahun 1934 M beliau mendirikan pondok Al-Bahriyah sebagai wadah untuk belajar mengaji masyarakat desa sekitar, Melihat semakin banyaknya murid yang mengaji dengan KH. Ma'sum Bahri di Desa Prambatan Kidul kemudian beliau mengambil langkah untuk membagi waktu mengaji dalam dua tahap yakni secara *ngruku'* dan *mengeja*. Secara *ngruku'* berarti murid sudah bisa *mengeja* huruf hijaiyyah kemudian dapat membaca arab bersambung atau dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, sedangkan yang *mengeja* berarti murid tersebut baru mempelajari huruf hijaiyyah agar dapat mengaji Al-Qur'an dengan lancar. Berikut adalah pembagian waktu mengaji: a) Ba'dal subuh untuk putri-putri yang sudah dapat mengaji secara *ngruku'*, b) Ba'dal dhuhur untuk putri-putri yang baru *mengeja*, c) Ba'dal asar untuk putra-putra yang baru *mengeja*, d) Ba'dal magrib untuk putra-putra yang sudah *ngruku'*. Pembagian waktu mengaji ini dilakukan dengan tujuan agar semua murid bisa merasakan belajar mengaji sesuai dengan kemampuan dan pembagian yang telah ditentukan.

Kegiatan mengaji berjalan sampai kira-kira 10 tahun. Masyarakat desa Prambatan Kidul mengusulkan agar didirikan madrasah untuk memajukan pendidikan. Agar para santri dapat

belajar secara luas, cukup waktunya, sempurna pengetahuannya, baik umum maupun ilmu agamanya. Mendapat dukungan dari warga sekitar serta persetujuan para kiyai dan pemuka agama sekitar, oleh KH Ma'sum Bahri pada tanggal 5 Juni 1945 M membuka Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Sekolah Islam Pertama (SIP) yang bertempat di pondok pesantren Roudhotul Islamiyah sampai tahun 1967 M. Pada tahun 1967 M, madrasah tersebut menempati gedungnya sendiri di depan masjid Nurul Haq Prambatan Kidul. Sudah menjadi peraturan bahwa semua pendidikan agama memakai nama madrasah, sebab jika memakai sama sekolah harus bernaung dibawah (P&K), maka sekaligus nama sekolah diganti menjadi MI NU Nurul Haq.¹

2. Profil MI NU Nurul Haq Kudus

Adapun profil MI Nurul Haq Kudus ditunjukkan pada tabel dibawah ini²

Tabel 4.1 Profil MI Nurul Haq

Nama Madrasah	MI NU Nurul Haq
Alamat	Jalan Jepara Km 2,5 Desa Prambatan Kidul RT 08 RW 02 Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus
Status Madrasah	Swasta
NPSN (Nomor pokok madrasah nasional)	60712393
NSS (Nomor statistik madrasah)	111233190011
Akreditasi	A
Tahun didirikan	1954
Status bangunan sekolah	Milik Sendiri
Luas tanah	± 2422 m ²

¹ Data Dokumen, *Sejarah MI Nurul Haq Kudus*, dikutip pada tanggal 13 Januari 2023

² Data Dokumen, *Profil MI Nurul Haq Kudus*, dikutip pada tanggal 13 Januari 2023

3. Letak Geografis MI NU Nurul Haq Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Nurul Haq Kudus terletak di jalan Jepara Km 2,5 yang berada di Desa Prambatan Kidul RT 08 RW 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Lokasi madrasah ini cukup strategis untuk ditempuh sehingga siswa mudah untuk menemukannya. MI NU Nurul Haq Kudus menempati areal tanah wakaf seluas $\pm 2422 \text{ m}^2$ yang mana masing-masing gedung baik gedung timur dan gedung barang memiliki dua lantai. Jika dilihat dari rasio luas lahan satuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah maka luas tanah di MI NU Nurul Haq sudah dikatakan memadai. Dikatakan sudah memadai karena luas rasio lahan minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah ini lebih dari luas lahan yang ada di MI NU Nurul Haq. Madrasah ini memiliki 17 rombongan belajar yang mana setiap kelas rata-rata berisi 25 siswa sehingga rasio lahan minimum yang telah ditetapkan pemerintah dalam hal ini adalah $5,6 \text{ m}^2$. Jadi luas lahan atau luas tanah MI NU Nurul Haq Kudus sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Lokasi MI NU Nurul Haq Kudus memiliki perbatasan bersebalahan dengan rumah penduduk dan perkampungan warga, hal ini yang masih menjadi kendala karena padatnya penduduk yang bermukim di daerah tersebut. Padatnya penduduk ini juga berdampak pada lahan MI NU Nurul Haq Kudus yang mana madrasah tersebut kurang memiliki halaman yang luas sehingga perlu adanya pengembangan agar fasilitas memadai mengingat jumlah siswa yang semakin bertambah untuk kedepannya. Meskipun dekat dengan wilayah perkotaan, akan tetapi dalam proses melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI NU Nurul Haq tidak akan terganggu akan kebisingan tersebut, karena MI NU Nurul Haq terlindungi oleh pagar dan gerbang sekolah yang mengelilinginya.³

³ Hasil Observasi, *Letak Geografis MI Nurul Haq Kudus*, dikutip pada tanggal 13 Januari 2023

4. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Nurul Haq Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti”

b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dan ilmu pengetahuan.
2. Mengembangkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa.
5. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
6. Membekali kemampuan baca tulis al-Qur'an dan ketrampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya.
7. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.
8. Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah.
9. Menumbuh kembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antarwarga madrasah dan masyarakat.
10. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Sesuai dengan visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam membentuk perilaku pribadi siswa siswi yang:

1. Beriman dan bertaqwa
2. Berilmu amaliah
3. Beramal ilmiah
4. Beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah

5. Berkepribadian Akhlaqul Karimah⁴

5. Data Pendidik MI NU Nurul Haq Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Nurul Haq Kudus memiliki tenaga pendidik yang profesional dengan jumlah 21 orang. Tenaga pendidik di MI NU Nurul Haq Kudus harus memiliki kualifikasi Strata 1 (SI) yang mana tetap mengutamakan lulusan Program Studi PGMI. Dalam hal ini, terdapat beberapa pendidik yang mengajar murni menjadi guru agama atau salaf sehingga tidak semuanya guru di MI NU Nurul Haq menjadi guru kelas. Adapun guru kelas di MI NU Nurul Haq berjumlah 15 orang dan guru mata pelajaran agama berjumlah 6 orang. Sedangkan tenaga pendidik yang bersertifikasi atau dapat dikatakan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 2 orang, 1 laki-laki dan 1 perempuan.

Selain memiliki tenaga pendidik, MI NU Nurul Haq Kudus juga memiliki pegawai yang berjumlah 2 orang dimana bertugas sebagai penjaga madrasah. Oleh karena itu, secara keseluruhan Madrasah Ibtidaiyyah NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus memiliki tenaga pendidik dan kepegawaian berjumlah 23 orang. Dalam hal ini, Masing-masing tenaga pendidik atau guru di MI NU Nurul Haq Kudus memiliki jabatan dan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan.

Jika dilihat dari jumlah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyyah NU Nurul Haq Kudus ini cukup memadai karena masing-masing dari setiap rombongan belajar terdapat guru kelas sehingga setiap guru lebih fokus dan lebih memperhatikan karakter siswa dengan teliti. Selain adanya guru kelas, juga terdapat guru mata pelajaran dan guru salaf. Hal ini dibedakan agar setiap guru dapat fokus dalam menjelaskan materi kepada siswa pada satu mata pelajaran yang di ampu sehingga guru tidak

⁴ Data Dokumen, *Visi Misi MI Nurul Haq Kudus*, dikutip pada tanggal 13 Januari 2023

merangkap mata pelajaran hingga mengakibatkan siswa sulit untuk menerima materi pelajaran.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC MI Nurul Haq Kudus

Kegiatan yang diminati peserta didik terus menerus disertai dengan rasa senang diperoleh rasa kepuasan, dan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Bentuk kreativitas yang dimiliki guru kelas IIC berupa:

- a. Memiliki wawasan yang luas sehingga memiliki pandangan yang luas
- b. Memiliki rasa humor yang tinggi untuk membuat daya tarik dan rasa perhatian siswa
- c. Memiliki disiplin yang tinggi, ketika guru dapat disiplin pada saat pelajaran, maka siswa akan memberikan perhatian yang lebih, jam istirahat dan jam mulai pelajaran dilaksanakan tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas guru dalam meningkatkan antusias belajar siswa kelas IIC MI Nurul Haq Kudus pada pelajaran matematika, menunjukkan bentuk kreativitas guru kelas IIC MI Nurul Haq Kudus adalah; *Pertama*, penggunaan media belajar yang dapat menarik perhatian siswa. *Kedua*, berupa variasi dalam penyampaian bahan ajar sehingga menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan. *Ketiga*, penguasaan kelas yang baik sehingga menghasilkan suasana lingkungan belajar yang kondusif. Adapun deskripsi dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas yang digunakan guru sebagai media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan hasil belajar. Guru menggunakan media itu sesuai dengan materi yang diajarkan. Diantara media belajar yang digunakan adalah:

⁵ Data Dokumen, *Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Haq Kudus*, dikutip pada tanggal 13 Januari 2023

No	Materi Pembelajaran	Media Pembelajaran
1.	Satuan Panjang	Menggunakan alat ukur panjang: penggaris, meteran pita, meteran rol
2.	Satuan Berat	Menggunakan alat ukur berat: timbangan
3.	Waktu	Menggunakan jam tangan/ jam dinding
4.	Mata Uang	Menggunakan mata uang rupiah koin dan kertas

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas telah tepat memberikan media yang sesuai dengan kejadian / pengalaman hidup (authentic material) dalam menggunakan media belajar pada proses pembelajaran. Penggunaan media belajar yang kreatif menjadi salah satu penggerak penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena media belajar adalah bagian tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Setelah penggunaan media belajar, guru kelas IIC MI Nurul Haq Kudus juga berinovasi dengan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan antusias belajar serta membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan. Siswa tidak hanya memahami dan menghafal materi saja, tapi juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dalam hal menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran guru kelas IIC MI Nurul Haq Kudus sudah tergolong inovatif. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, Umi Luthfiah (Guru kelas IIC MI Nurul Haq Kudus) dalam wawancara mengatakan bahwa

”Menggunakan hanya satu metode mengajar akan membuat siswa bosan, jadi dalam mengajar harus diterapkan beberapa variasi metode mengajar seperti metode mengajar diskusi, kerja kelompok, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan metode pembelajaran

lainnya yang akan kita sesuai dengan materi yang akan diberikan. Penerapannya bisa bergantian atau diracik sedemikian rupa dengan menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran”.⁶

Beberapa fakta yang penulis amati, guru kelas IIC MI Nurul Haq Kudus menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Matematika. Berikut metode yang digunakan guru kelas IIC pada pembelajaran matematika:

a. Metode diskusi/kelompok

Hal lain yang penulis amati langsung di kelas IIC pada saat mengajar matematika, yaitu; guru membagi lima kelompok, kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok, untuk mengukur panjang buku, pensil, dan tempat pensil menggunakan penggaris. Dari tugas tersebut, peneliti mengamati peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dan terjalin kerjasama yang baik di antara kelompok.

Metode mengajar diskusi ini menjadi salah satu kunci penting agar siswa saling berinteraksi mengenai topik yang dibahas adalah cara penugasan kelompok. Guru memberikan siswa satu tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama dan guru pula yang menentukan siapa saja yang harus berada dalam satu kelompok dengan memperhatikan siswa yang rajin, pintar, kurang menonjol, pendiam, harus dicampur. Melalui kerjasama, siswa akan saling merasa ada ketergantungan satu sama lain. Mereka harus membangun kepercayaan karena mau tidak mau semua tugas harus dikerjakan secara bersama-sama jika tidak mereka akan rugi bersama dan sudah pasti hal tersebut akan dihindari. Siswa akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas dengan berdiskusi secara intensif.

b. Metode bernyanyi

Dalam belajar matematika seorang guru harus memahami kemampuan siswa yang beragam. Hal ini disebabkan karena penguasaan dan daya serap siswa terhadap kompetensi di dalam matematika berbeda-beda, oleh karena itu guru harus kreatif dalam memilih strategi

⁶ Umi Lutfiyah S.Pd, Guru Kelas IIC, Wawancara di kelas IIC MI Nurul Haq, 14 Januari 2023

dan metode yang membuat siswa lebih aktif. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa tertekan dan bosan. Untuk mengatasi hal itu semua, digunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran matematika untuk menarik minat belajar siswa dan tidak membuat siswa merasa bosan dan tertekan pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Lutfiyah S.Pd. Bahwa pada umumnya peserta didik cepat merasa jenuh dengan materi pembelajaran. Apalagi pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru terutama pelajaran matematika. Metode bernyanyi sering digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bernyanyi di implementasikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Namun, bernyanyi bukanlah menjadi tujuan utama atau kompetensi yang ingin di capai, akan tetapi bernyanyi menjadi media menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Guru menjelaskan masing-masing satuan panjang serta menuliskan tangga satuan panjang tersebut di papan tulis. Kemudian guru mencoba menyanyikan tangga satuan panjang yang sudah dimasukkan ke dalam syair lagu. Adapun syairnya sebagai berikut :

Kilo Hekto Deka Meter

Iaiao

Desi Centi Mili Meter

Iaiao

Turun Ke Bawah Itu Dikali

Iaiao

Naik Ke Atas Itu Dibagi

Iaiao

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran matematika, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru kelas IIC MI Nurul Haq Kudus, mampu memanfaatkan benda-

benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambargambar atau merancang sendiri agar materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat menarik perhatian. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.

Selain metode diskusi guru juga menggunakan metode bernyanyi untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi-materi pelajaran matematika dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang menggembarakan yang dapat menunjang terciptanya tujuan dari pembelajaran. Dengan metode ini dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang interaktif di dalam kelas. Hal ini mengingat agar dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah sebuah diskusi, yang pada akhirnya memberi pemahaman yang mendalam pada diri siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan cara yang berbeda dalam penyampaian pelajaran. Siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar. Mengekspresikan perasaan akan dapat siswa lakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Yang akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif. Mereka akan berpikir secara mandiri, dan secara tanpa sadar mereka telah tenggelam dan terlibat aktif dalam pembelajaran yang disampaikan guru

3. Pengelolaan Iklim Kelas.

Dalam penyampaian pelajaran, guru juga dituntut mampu mengelola iklim kelas dengan baik. Suatu kondisi kelas yang kondusif yang merupakan persyaratan untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif, oleh karena itu guru perlu menguasai pengelolaan iklim kelas agar dapat menarik antusias siswa dalam belajar. Guru melakukan penataan ruang kelas tergolong inovatif, ditata dengan bentuk-bentuk yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara, meja kursi belajar siswa tidak hanya disusun berbaris-baris menghadap kepapan tulis, namun ada yang berbentuk formasi leter U, ada juga yang disusun berkelompok-kelompok. Hal ini dapat berubah pada

setiap minggunya. Sehingga siswa tidak hanya duduk pada satu tempat tertentu dan berpasangan dengan teman tertentu selama satu semester. Hal ini membuat siswa dapat berinteraksi dengan baik dan bertukar pikiran terhadap teman sekelasnya. Sehingga siswa tidak merasa canggung atau malu dalam mengekspresikan diri ketika mengikuti proses pembelajaran. Untuk memberi suasana yang nyaman, dan menghindari timbulnya semeraut dan kegaduhan siswa, sebelum memulai pelajaran guru mengkondisikan kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru memerintahkan siswa untuk tertib, menegur siswa apabila siswanya ribut, dan apabila pembelajarannya sudah dimulai, siswa tidak diizinkan oleh guru untuk keluar masuk kelas bila dianggap tidak penting.

Selanjutnya pengelolaan kelas sangat penting dikarenakan bila kondisi kelas kotor, pandangan siswa terhalang, kondisi kelas gelap atau kurang cahaya dan lain-lain, akan berakibat siswa yang awalnya memiliki minat mengikuti pelajaran menjadi hilang ketertarikan terhadap pelajaran. Begitu juga posisi duduk siswa, guru dapat mengganti teman duduk siswa bila dianggap perlu. Hal ini dapat guru lakukan untuk menghindari siswa mendapatkan gangguan dari teman sebangkunya.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian kelas terpenting dari kegiatan pembelajaran, karena dalam pengelolaan kelas yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam keefektifan penyampain materi.

2. Antusias Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IIC MI Nurul Haq Kudus

Antusias akan timbul karena ada kesiapan belajar dalam proses pembelajaran, tanpa adanya kesiapan dari peserta didik sendiri akan menghambat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika kondisi fisik seseorang tidak bagus maka dalam mengikuti suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sama halnya dengan peserta didik ketika kondisi fisiknya tidak bagus maka saat mengikuti proses pembelajaran matematika tidak akan maksimal.

Hasil wawancara dan observasi kondisi kesehatan anggota tubuh semua peserta didik bagus, tidak ada yang mengalami cacat fisik, gangguan mata dan tidak mengalami cedera pada anggota tubuh. Kebugaran peserta didik terlihat bagus hanya diawal pembelajaran, ketika sudah memasuki jam pelajaran ke-2 peserta didik sudah terlihat lesu dan mengantuk dan pembelajaran mulai tidak stabil.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa untuk menjaga kebugaran tubuh peserta didik menyiapkannya dengan mandi sebelum berangkat sekolah, sarapan dan tidur cukup di malam hari. Peserta didik kelas IIC tidak semua peserta didik suka dengan matematika, hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

“Belajar matematika itu susah bu, aku sering tidak bisa menjawab soal, kalau bersama-sama dengan teman bisa tapi kalau dikasih soal bingung”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa keinginan belajar peserta didik juga dipengaruhi minat belajar dari peserta didik itu sendiri. Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, observasi pertama saat materi pengukuran panjang, siswa di jelaskan secara teori dan praktik mengukur benda-benda yang ada di sekitar secara berkelompok, kemudian observasi kedua mengubah satuan cm ke m serta evaluasi dengan mengerjakan soal.

Antusiasme belajar peserta didik merupakan suatu sikap positif yang timbul dari diri peserta didik tanpa adanya paksaan, berupa perasaan senang luar biasa yang ditandai dengan adanya respon, perhatian, konsentrasi, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Melihat beberapa pengertian tentang antusiasme tersebut diketahui bahwa selain kesiapan yang dipengaruhi oleh minat, antusiasme belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh minat. Karena jika dalam diri peserta didik terdapat keinginan untuk mempelajari sesuatu maka peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diaktualisasikan dengan respon yang luar biasa, kemauan,

⁷ Kenzo Aliandro, Siswa kelas IIC, Wawancara di MI Nurul Haq, 14 Januari 2023

perhatian, konsentrasi, perasaan senang untuk melibatkan diri dan kesadaran untuk belajar.

Antusiasme dari peserta didik dalam pembelajaran juga penting, karena antusiasme dari peserta didik merupakan faktor yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Pentingnya antusiasme belajar dari peserta didik juga dibenarkan oleh guru kelas IIC dinyatakan bahwa:

“Antusiasme belajar peserta didik itu penting, dengan adanya antusias dari peserta didik yang siap belajar kita sebagai guru merasa puas, yang menandakan bahwa kita dalam mengajar sudah diperhatikan oleh peserta didik dan menurut peserta didik materi yang kita sampaikan menarik buat mereka. Kalau peserta didik diam kita malah bingung sebenarnya mereka paham atau tidak.”⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa antusiasme belajar tiap peserta didik di kelas IIC tidak sama. Karena dari masing-masing kesiapan belajar peserta didik, hal tersebut juga mempengaruhi antusiasme belajar dari peserta didik itu sendiri.

1) Responsif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara respon peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika cukup bagus. Respon peserta didik akan muncul ketika peserta didik tersebut memiliki minat yang bagus. Peserta didik merespon saat guru menjelaskan materi tentang pengukuran panjang. Saat guru bertanya beberapa peserta didik merespon. Ketika peserta didik melakukan praktik mengukur panjang benda-benda yang ada di sekitar (buku tulis, pena, tempat pensil) respon yang diberikan bagus. Guru menjelaskan cara mengukur peserta didik merespon dengan baik, dan ketika ada yang kesulitan dan ragu dengan cara mengukurnya benar atau salah, peserta didik mau bertanya. Peserta didik terlihat antusias saat kegiatan mengukur benda di sekitar

⁸ Umi Lutfiyah S.Pd, Guru Kelas IIC, Wawancara di kelas IIC MI Nurul Haq, 14 Januari 2023

walaupun secara berkelompok. Akan tetapi saat guru menjelaskan materi mengubah cm ke m ada beberapa siswa yang kesulitan menjawab saat diberi pertanyaan oleh guru. Akibatnya peserta didik tersebut tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru, hal tersebut terlihat saat peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan tentang mengubah cm ke m peserta didik tidak dapat mengerjakannya dengan baik.

2) Konsentrasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Konsentrasi peserta didik terlihat bagus ketika peserta didik melakukan praktik mengukur panjang benda di sekitar (buku tulis, pena, tempat pensil), mereka fokus meskipun secara berkelompok. Ketika peserta didik melakukan praktik mengukur panjang benda-benda yang ada di sekitar (buku tulis, pena, tempat pensil) peserta didik fokus dengan tugas mereka masing-masing secara berkelompok. Namun ketika guru menjelaskan materi mengubah cm ke m ada beberapa peserta didik kurang fokus. Akibatnya ada peserta didik yang tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru, hal tersebut terlihat saat peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan tentang mengubah cm ke m peserta didik tidak dapat mengerjakannya dengan baik.

3) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perhatian peserta didik saat pembelajaran matematika ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Perhatian peserta didik terlihat cukup bagus ketika guru menyampaikan materi tentang pengukuran panjang dengan mengukur benda-benda yang ada di sekitar (buku tulis, pena, tempat pensil). Meskipun dengan cara berkelompok peserta didik mau mengukur. Perhatian peserta didik kurang bagus ketika guru sedang

menerangkan materi tentang mengubah cm ke m yang cenderung banyak hitungan.

4) Kemauan Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kemauan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika ada yang bagus dan juga ada yang kurang bagus. Saat peserta didik tidak membawa alat ukur panjang/penggaris yang digunakan untuk praktikum peserta didik pun langsung bergegas untuk membeli disekitar sekolah dan saat praktik peserta didik aktif bertanya tentang benda lain yang dapat diukur saat praktikum. Melihat hal tersebut menandakan bahwa keinginan belajar mereka cukup bagus. Akan tetapi saat pembelajaran di kelas dengan materi mengubah cm ke m keinginan belajar peserta didik kurang baik. Hal tersebut terlihat saat guru menjelaskan materi, siswa ada yang enggan memperhatikan karena merasa matematika sulit dan membuat kepala pusing. Jika keinginan belajarnya tinggi maka peserta didik akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari guru kelas

5) Kesadaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kesadaran peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Kesadaran peserta didik dapat dilihat dengan melihat peserta didik menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di pelajari maupun yang sudah dipelajari. Banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab ketika guru bertanya tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengubah cm ke m dan ketika guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari yaitu tangga satuan dan pengukuran panjang sebagian besar peserta didik dapat menjawab.

6) Keterlibatan diri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keterlibatan diri peserta didik saat mengikuti proses

pembelajaran matematika ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Peserta didik lebih senang praktik karena belajar secara berkelompok. Karena saat praktik peserta didik merasa belajar di suasana yang baru dan ketika kembali di tempat duduk masing-masing peserta didik merasa cepat bosan.

Kreativitas guru kelas berpengaruh signifikan terhadap antusias belajar siswa. Teori yang mendukung adanya pengaruh kreativitas guru kelas terhadap antusias belajar sesuai pendapat E.Mulyasa kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, serta dapat membangkitkan nafsu, gairah, semangat belajar yang tinggi.

3. Keberhasilan Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas IIC MI Nurul Haq Kudus

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas.

Beberapa uraian di atas, sangat jelas bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Matematika di kelas IIC MI Nurul Haq memiliki kemampuan untuk memproduksi gagasan-gagasan baru, sehingga mereka mampu membangkitkan aktivitas imajinatif atau sintetis dengan menemukan pola-pola baru dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Peran dorongan dari kreativitas guru dalam belajar yang baik dan bervariasi dilakukan dalam proses pembelajaran dapat memberikan antusias belajar siswa agar mendapat hasil belajar

yang maksimal. Penggunaan metode tanya jawab dan metode demonstrasi bertujuan untuk:

1. Siswa perhatian penuh saat guru sedang menjelaskan
2. Agar siswa lebih aktif bertanya, tidak hanya pasif mendengarkan saja
3. Siswa dapat berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan cara penyelesaian soal

Pemberian tugas dirumah merupakan cara guru untuk membuat siswa bertanggung jawab dan siap untuk belajar disekolah karena siswa akan belajar di malam hari, hal ini tak luput dari perhatian dari orang tua yang selalu mengingatkan anak untuk belajar dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Evaluasi pulang sekolah membuat siswa memiliki tantangan untuk menjawab soal dari guru. Dengan memberikan pertanyaan siswa sangat antusias berebutan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini selaras dengan teori Bowman et al. dalam Afdhal bahwa penting untuk menjaga antusiasme belajar peserta didik dengan cara memadukan ketertarikan pribadi peserta didik dengan kurikulum yang dibuat guru. Ketika merencanakan suatu pembelajaran guru sebaiknya tidak hanya terpaku pada ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum yang ada akan tetapi guru sebaiknya harus memperhatikan juga ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC MI Nurul Haq Kudus

Kreativitas merupakan bagian dari pembelajaran yang di desain dan diberikan kepada siswa dalam rangka mengembangkan kreativitas guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam menerima materi. Dipilihlah beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran, bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan serta siswa menyukai pelajaran. Dalam hal ini kreativitas guru dapat memudahkan proses dan hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai belajar yang baik maka peran guru dalam menyampaikan pelajaran serta pembawaan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan juga berpengaruh. Seorang guru dituntut untuk kreatif sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, karena belajar akan lebih efektif jika dalam keadaan menyenangkan dan semua kondisi baik serta nyaman bervariasi, sehingga rasa minat belajar siswa dapat muncul dengan baik.

Analisa terhadap data hasil wawancara kemampuan kreativitas mengajar guru kelas IIC MI Nurul Haq menunjukkan bahwa:

- a. Guru telah mampu melibatkan mereka dalam segala aktivitas pembelajaran.
 - b. Guru telah mampu memberikan motivasi kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal.
 - c. Guru telah mampu mengembangkan strategi pembelajaran (penerapan pendekatan, metode, model dan tehnik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakter materi.
 - d. Guru telah mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran.
 - e. Guru telah mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif.
- 2. Analisis Antusias Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IIC MI Nurul Haq Kudus**

Proses belajar matematika meliputi antusias belajar yakni:

1. Respon
Keaktifan peserta didik yakni: peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru, Peserta didik merespon peserta didik lain saat memberikan pendapat atau memberikan jawaban yang kurang tepat
2. Konsentrasi
Paham terhadap materi dan tidak membuat kegaduhan yakni: Peserta didik selalu mendengarkan, Peserta didik tidak ramai ketika guru sedang menerangkan pelajaran, Peserta didik cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan

guru, Peserta didik dapat mengerjakan soalsoal yang diberikan dengan benar

3. Perhatian

Memperhatikan guru dan teman saat dikelas yakni: Peserta didik memperhatikan penjelasan materi, Peserta didik memperhatikan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru, Peserta didik memperhatikan pendapat peserta didik lain

4. Kemauan belajar

Membaca materi, mengerjakan soal dan bertanya yakni: Peserta didik mau bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru, Peserta didik selalu mengemukakan pendapat atau ide, Peserta didik selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru

5. Kesadaran

Mengerjakan pr, belajar dan mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, serta peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru

6. Keterlibatan diri

Tertarik belajar matematika, berusaha untuk belajar, berpartisipasi dalam pembelajaran matematika yaitu dengan Peserta didik berusaha keras untuk dapat menguasai materi

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa keinginan belajar, keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran matematika cukup bagus. Peserta didik lebih tertarik mempelajari materi matematika teori seperti mengukur benda yang ada disekitar dan masih kesulitan dalam memahami materi matematika perhitungan seperti mengubah m ke cm. Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta langsung dipraktikkan

3. Analisis Keberhasilan Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas IIC MI Nurul Haq Kudus

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan kegiatan atau suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik

agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian cara kreativitas guru memberikan materi kepada siswa tumbuh rasa antusias yakni dengan adanya respon, perhatian siswa terhadap pelajaran. Pengaruh pada prestasi belajar yaitu hasil proses belajar dapat dilihat dengan nyata pada bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan menilai terhadap perilaku dan sikap dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, belajar pada garis besarnya merupakan usaha psiko-fisik untuk mencapai perkembangan pribadi seutuhnya.

Keberhasilan dari kreativitas guru kelas IIC dalam memberikan ilmu kepada siswa yakni:

- a. Siswa menjadi lebih suportif saat guru memberikan pertanyaan
- b. Pemberian penugasan memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa
- c. Antusias belajar siswa terhadap pelajaran matematika mengalami peningkatan dengan siswa yang menjadi lebih aktif merespon, memperhatikan guru serta konsentrasi meningkat
- d. Hasil pemberian tugas yang mengalami peningkatan memberikan kepuasan terhadap usaha siswa dalam memecahkan persoalan masalah yang menantang